

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan kompetensi serta wawasan diselenggarakan untuk membangun suasana kelas yang memicu siswa untuk memiliki bakat. Hal ini bertujuan agar mereka mengintegrasikan kemampuan berpikir dengan etika yang luhur. Selain itu, keseimbangan antara kematangan personal dan kedisiplinan diri menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan jati diri yang berkualitas, serta aspek keimanan, sekaligus menguasai keterampilan yang berguna bagi pribadi maupun masyarakat (Pristiwanti D, 2022). Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar berfungsi sebagai pondasi utama dalam mengembangkan kemampuan dasar. Pada fase ini, peserta didik dibimbing untuk terlibat aktif dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri melalui motivasi internal serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga perkembangan diri mereka dapat tercapai secara maksimal (Laily, 2014).

Aktivitas belajar bertransformasi menjadi bagian yang memiliki arti penting sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan berbagai elemen penting dan tidak lepas dari pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik yang terhubung satu sama lain guna mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat merupakan faktor utama dan berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman siswa (Delfina, dkk., 2023)

Bahasa Indonesia termasuk dalam bidang studi yang berorientasi pada pengembangan keaktifan belajar. Pembelajaran ini sama dengan pembelajaran yang lain, yakni mencakup penguasaan aspek kognitif, keterampilan, kemampuan berinovasi, dan pembinaan sikap siswa (Anjelina & Tarmini, 2022). Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam kurikulum sekolah meliputi empat aspek utama, yang mencakup kemampuan reseptif dan produktif, seperti menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Empat dimensi berbahasa terintegrasi satu sama lain dalam mendukung kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. (Ali, 2020).

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada metode yang tentunya ada tahap membaca. Menurut Tarigan (2008) Membaca merupakan kegiatan memahami dan menangkap informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dalam prosesnya, pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami makna setiap kata secara terpisah, tetapi juga mampu menafsirkan hubungan antarkata dan antarkalimat sehingga membentuk suatu kesatuan makna yang utuh dan mudah dipahami.

Kemampuan memahami bacaan tidak diperoleh secara turun-menurun sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin baik keterampilan seseorang dalam memahami isi bacaan, maka semakin terarah pola pikir yang dimilikinya (Laily, 2014). Pemahaman membaca adalah kegiatan untuk menangkap pemahaman terhadap isi dan maksud suatu bacaan. bacaan yang dipengaruhi oleh pengetahuan serta pengalaman, sehingga pembaca dapat menghubungkan informasi dalam teks dengan pemahamannya sendiri (Muliawanti, dkk., 2022).

Lebih dari sepuluh juta siswa yang berpartisipasi tidak mampu menyelesaikan tugas membaca paling dasar, dan mereka adalah siswa usia 15 tahun yang berada di 79 negara dengan pendapatan tinggi dan menengah yang ikut serta dalam pengujian. Satu dari empat siswa di negara-negara OECD tidak dapat menyelesaikan tugas membaca paling dasar, yang berarti mereka cenderung kesulitan menemukan jalan mereka di tengah kehidupan dunia yang kian digital. Kondisi ini menandakan bahwa kebanyakan siswa belum mencapai tingkat literasi membaca serta memadai untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern (OECD, 2018).

Permasalahan yang sering dialami siswa dalam membaca pemahaman antara lain, rendahnya kemampuan memahami pertanyaan berupa unsur 5W+1H, kesulitan dalam mengidentifikasi konstruksi pikiran utama atau gagasan inti yang relevan, belum mampu menyimpulkan dengan kalimat sendiri, serta rendahnya tingkat konsentrasi siswa saat membaca sebuah teks untuk dibaca (Murfiana, Widiyansyah, & Dariyanto, 2022). Selain itu permasalahan yang membuat siswa kurang dalam membaca pemahaman disebabkan oleh siswa yang menjawab

struktur soal dengan membutuhkan jawaban langsung atau pilihan ganda, artinya tidak menggunakan nalar opini atau penjelasan menurut pemikiran siswa (Muliawanti, dkk., 2022).

Melalui studi pendahuluan yang diperoleh wawancara guru dan uji soal tentang kemampuan membaca pemahaman kepada siswa kelas IV yang dilakukan penulis di SD Negeri Parakanmuncang II ditemukan bahwa siswa sudah lancar dalam membaca buku, akan tetapi membaca pemahaman pada siswa kelas IV masih rendah, atau hanya 50% siswa yang dikategorikan dapat memahami isi dan makna dari hasil bacaan. Kondisi ini disebabkan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. pendidik kelas IV masih menggunakan metode *reading guide* atau bisa dibilang pembelajaran berpusat pada pendidik, yang di mana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut tidak aktif proses pembelajaran berlangsung akibatnya materi ajar tidak semua siswa dapat menerimanya dan memahaminya.

Metode *reading guide* menempatkan guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan siswa sangat bergantung pada kemampuan dan peran guru dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memiliki persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, rasa percaya diri, jika tidak siswa cenderung merasa bosan, kehilangan fokus dan konsentrasi, serta kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal (Susilawati, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada metode yang dianggap lebih efektif pada proses pembelajaran agar siswa menjadi mahir dalam kemampuan membaca pemahaman, yakni metode *quantum reading*, metode ini tidak sekedar fokus dikecepatan membaca, tetapi dalam kemampuan memahami dan menyerap informasi secara efektif (Hernowo, 2003). Konsep *quantum reading* mengintegrasikan prinsip-prinsip *quantum learning* dengan teknik membaca cepat dan pemahaman mendalam, selain itu pada saat proses pembelajarannya siswa diminta untuk mencari informasi sendiri terlebih dahulu dengan membaca teks.

Melalui pemanfaatan metode *quantum reading*, proses pembelajaran diharapkan berjalan lebih baik seiring dengan meningkatnya kemampuan

membaca siswa kelas IV. Metode *quantum reading* mampu membuat siswa dapat membaca dengan fokus dan cepat tanpa harus mengeja serta mampu meningkatkan pemahaman mendalam dari apa yang telah dibacanya. Dengan kondisi permasalahan yang ada di SD Negeri Parakanmuncang II yang belum diuji cobakan di sekolah tersebut, maka penelitian ini memusatkan kajiannya pada penerapan metode *quantum reading* guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV.

B. Rumusan Masalah

Berlandasan pada pokok permasalahan tersebut, maka fokus pertanyaan yang dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Parakanmuncang II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode *quantum reading*?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Parakanmuncang II mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode *reading guide*?
3. Bagaimana gambaran proses pembelajaran kelas yang menerapkan metode *quantum reading* dan kelas yang menerapkan metode *reading guide*?
4. Apakah rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Parakanmuncang II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *quantum reading* lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode *reading guide*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Parakanmuncang II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode *quantum reading*.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV C SD Negeri Parakanmuncang II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode *reading guide*.

3. Gambaran proses pembelajaran kelas yang menerapkan metode *quantum reading* dan kelas yang menerapkannya metode *reading guide*.
4. Mana yang lebih baik rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Parakanmuncang II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *quantum reading* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *reading guide*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji teori pembelajaran mengenai metode *quantum reading*. Dan menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode *quantum reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memberikan dampak berarti dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV, yang pada akhirnya memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih baik, menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan kompetensi profesional pendidik, terutama terkait pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang modern dan efektif. Serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD/MI.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi agar sekolah mampu menaikkan kualitas sistem pendidikan dengan metode pembelajaran yang memiliki kemampuan meningkatkan pemahaman siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi fasilitas untuk memperoleh wawasan dan pengalaman, dalam menerapkan metode pembelajaran bagi proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca pemahaman siswa masih menjadi kendala nyata yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca tingkat lanjut yang mengharuskan pembaca memahami isi bacaan secara mendalam, kemudian mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan maupun tulisan (Dalman, 2014). Membaca pemahaman adalah keterampilan berpikir yang turut melibatkan aktivitas pembaca dalam menginterpretasikan dan menangkap pesan yang terkandung di dalam teks tertulis (Oktrifianty, 2021).

Adanya indikator yang jelas dapat memudahkan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa serta cara mengukur tingkat membaca pemahaman pada siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif. Indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang dapat membantu guru dalam mengembangkan, menilai, serta memenuhi capaian pembelajaran khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa terdapat tiga menurut Somadayo, (2011) Indikator tersebut antara lain: 1) Menjelaskan pertanyaan berdasarkan bacaan, 2) Mengidentifikasi ide pokok, 3) Menarik Kesimpulan, 4) Memecahkan masalah berdasarkan hasil bacaan.

Metode yang biasa digunakan di kelas IV SD Negeri Parakanmuncang II ini ialah metode *reading guide*. Metode *reading guide* adalah digunakan untuk membantu peserta didik memusatkan perhatian sehingga mereka dapat berkonsentrasi secara optimal dan membantu siswa memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk mengarahkan fokus pada kegiatan belajar tertentu. Ketika seseorang mengumpulkan dan mengerahkan seluruh kemampuan mentalnya untuk

mempelajari suatu materi, maka proses tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar yang sesungguhnya (Zaini, Hisyam dkk., 2008).

Metode ini tidak disarankan untuk digunakan dikarenakan metode ini tidak memfasilitasi siswa yang memiliki kecepatan membaca rendah, sehingga siswa tersebut akan tertinggal dengan teman yang lainnya. Selain itu metode *reading guide* pada proses penerapan untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dikarenakan siswa tidak diberikan tahapan untuk menarik kesimpulan pada teks bacaan sehingga siswa tidak tahu isi dari teks yang telah dibacanya pada saat proses tanya jawab dengan guru (Gazali, 2017).

Proses belajar yang memanfaatkan metode *reading guide* pada penerapannya dengan urutan langkah berikut: 1) Menentukan bahan bacaan yang akan dipelajari beserta pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan, 2) Memberikan materi pembelajaran 3) Membagikan bahan bacaan beserta pertanyaan, 4) Memerintahkan dan membatasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran, 5) Membahas soal dengan meminta peserta didik memberikan jawaban, 6) Melaksanakan Kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut (Zaini, Hisyam, dkk., 2008).

Upaya mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif juga efektif, metode yang efektif dalam proses belajar yaitu metode *quantum reading*. Menurut Depoter (Hernowo, 2005) *quantum* adalah Interaksi yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang sehingga menjadi dorongan atau semangat yang kuat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang kemudian dapat dibagikan atau ditunjukkan kepada orang lain. Dalam aktivitas membaca salah satu representasi interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam teori pembelajaran, interaksi semacam ini mengacu pada konsep *quantum*, yang berperan penting dalam menstimulasi potensi terpendam siswa menjadi gairah belajar yang besar terhadap hal-hal baru.

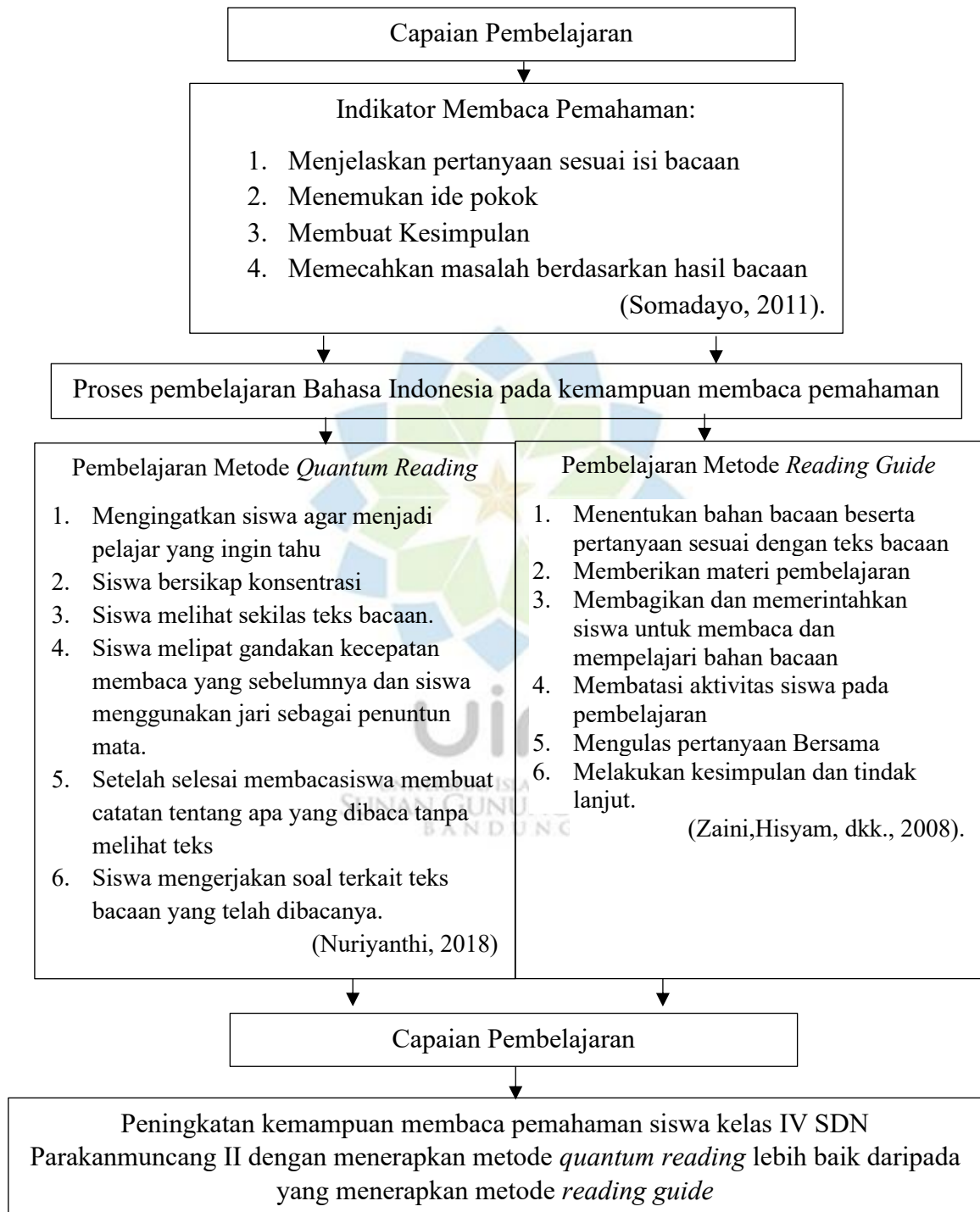
Menurut Numertayasa (2024), *quantum reading* merupakan teknik membaca yang mampu menjadikan aktivitas membaca lebih menyenangkan

melalui pendekatan pembelajaran yang membentuk aspek kognitif dan afektif sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Quantum reading* dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca, yang mampu mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang sehingga menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam memperoleh pengetahuan baru melalui aktivitas membaca (Nuriyanthi, 2018).

Penerapan metode *quantum reading* pada saat proses pembelajaran berlangsung ada enam langkah yang harus dilakukan agar tercapainya pembelajaran berikut merupakan tahapan penerapan metode *quantum reading* dalam pembelajaran: 1) Guru mengingatkan siswa agar menjadi pelajar yang ingin tahu, 2) siswa bersikap konsentrasi, 3) Siswa melihat sekilas teks bacaan, 4) Siswa melipat gandakan kecepatan membaca yang dimiliki sebelumnya dengan menyuruh siswa menggunakan jari sebagai penuntun mata, 5) Setelah selesai membaca siswa membuat catatan tentang apa yang dibaca tanpa melihat teks, 6) Siswa mengerjakan soal terkait teks bacaan yang telah dibacanya (Nuriyanthi, N. N., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan menerapkan dua kelas yang berbeda yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode *quantum reading* selama berlangsungnya proses pembelajaran, sementara kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran *reading guide* yang dimana metode ini biasa digunakan oleh guru kelas IV di SDN Parakanmuncang II. Hasil dari penelitian ini akan dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *quantum reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kerangka berpikir dalam proses menerapkan metode *quantum reading* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Gay & Diehl, (1992) (Siyoto & Sodik, 2015) Hipotesis atau asumsi sementara tentang masalah yang kebenarannya belum dapat dipastikan dan masih perlu diuji serta dibuktikan melalui penelitian. Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu dugaan atau jawaban sementara yang disusun melalui proses berpikir ilmiah dengan mengikuti kaidah berpikir yang logis, cermat, sadar, dan sistematis. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah hipotesa juga sering disebut hipotesis. Sehingga, penulisan hipotesis sangat krusial dalam penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **H₀**: Rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode *quantum reading* di kelas eksperimen tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *reading guide* di kelas kontrol.
2. **H_a**: Rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode *quantum reading* di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *reading guide* di kelas kontrol.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini:

1. Judul penelitian “Efektifitas Metode *Quantum Reading* untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 23 Biringere” karya Elvi Agustina (2023) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum penerapan metode *quantum reading* rata-rata minat baca siswa ialah 69,05 setelah penerapan metode *quantum reading* minat baca siswa menjadi 85,71. Dapat disimpulkan bahwa metode *quantum reading* dapat meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

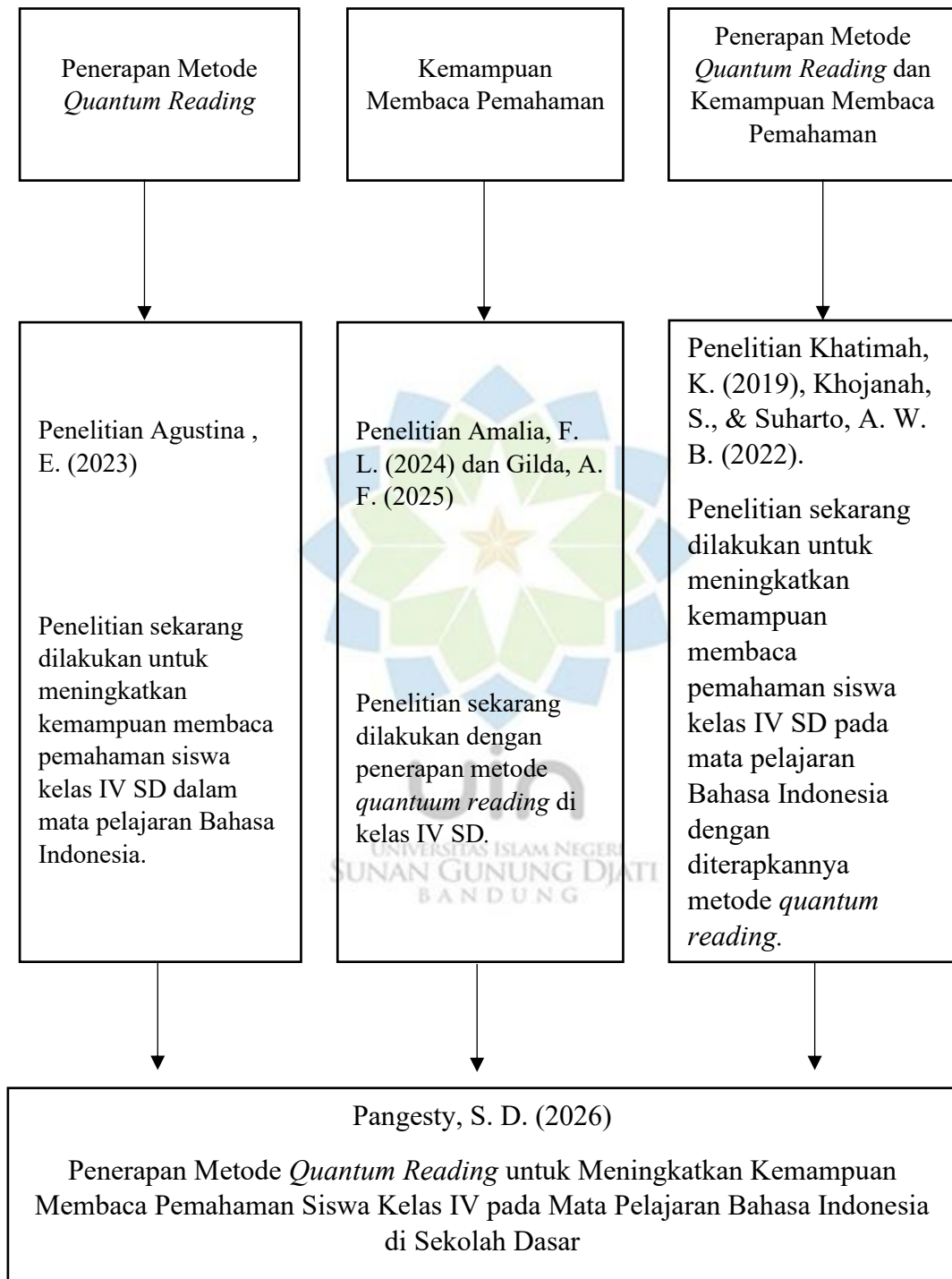
2. Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Sustained Silent Reading di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar*” oleh Fakhirah Amalia Lukman (2024) menunjukkan bahwa metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I terdapat 6 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 26%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase 86,9%.
3. Judul penelitian “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada Siswa SDN 8 Metro Barat*” karya Ade Gilda Fentika (2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 8 Metro Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Judul penelitian “*Eefektivitas Penggunaan Metode Quantum Reading terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*” karya Khusnul Khatimah (2019) Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penerapan metode *Quantum Reading* berada pada kategori sangat rendah, yang terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 59,42. Selanjutnya, setelah diterapkan metode *Quantum Reading* pada siklus I, hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 52,64. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor mencapai 76,11 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Reading* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
5. Judul penelitian “*Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit*” karya Siti Khojanah dan Abdul Wachid bambang Suharto (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum reading* berhasil meningkatkan minat baca siswa secara bertahap. Pada tahap I 65% dengan kategori baik, tahap II meningkat

menjadi 80%, dan tahap III mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *quantum reading* efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V MI GUPPI Nangkasawit.

Berdasarkan hasil kajian terhadap kelima penelitian terdahulu, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan dari kelima penelitian terdahulu ini ialah metode *Quantum Reading* terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca maupun kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sedangkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang penelitian mengenai penerapan metode *Quantum Reading* yang secara khusus difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Parakanmuncang II. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan pada konteks lokasi penelitian, subjek penelitian, serta fokus peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Quantum Reading*, dan diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Gambar berikut menunjukkan kebaruan penelitian ini dan penelitian yang relevan.



Gambar 1.2 Bagan Alur Penelitian Terdahulu